

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Industri kecil Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito yang beralamatkan di Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Berdirinya Pabrik Penggilingan Suwito di mulai dari sang pemilik yang bernama Bapak Suwito yang awalnya hanya menjadi penyalur terlebih dahulu ke beberapa toko bangunan maupun proyek pembangunan rumah maupun perumahan, dalam menawarkan barang tersebut dengan dibantu sang Istri mengambil barang dari temannya yang memproduksi sendiri. Seiring berjalannya waktu Bapak Suwito mampu mendirikan sendiri Pabrik Ndolosit. Alamat usaha terletak di Dusun Blumbang RT 003/ RW 005 Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

Usaha ini mulai dirintis pada tahun 2010 yang sampai sekarang sudah berjalan 10 tahun lebih. Ndolosit ini berasal dari endapan sisa penggrajian batu marmer yang dikeringkan, setelah dikeringkan selanjutnya digiling dan siap dipasarkan. Ndolosit yang tersedia di Pabrik Ndolosit Suwito dipasarkan dengan dua ukuran, yang pertama karung besar dengan ukuran karung kurang lebih 65x50 cm, dan yang kedua karung kecil dengan ukuran karungnya kurang lebih 50x35 cm. Ukuran tersebut disesuaikan dengan permintaan pasar.

B. Deskripsi Data Variabel Penelitian

1. Deskripsi Data Modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melakukan proses produksi. Berikut jumlah kebutuhan modal dalam proses penggilingan ndolosit Suwito tahun 2011-2019:

Tabel 4.1
Data Modal Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito
Periode 2011-2019 (dalam Rupiah)

Thn	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Jumlah
2011	Rp38.688.000	Rp28.750.000	Rp28.950.000	Rp28.950.000	Rp125.338.000
2012	Rp30.210.000	Rp30.210.000	Rp32.370.000	Rp32.648.000	Rp125.438.000
2013	Rp33.928.000	Rp33.928.000	Rp32.648.000	Rp32.648.000	Rp133.152.000
2014	Rp32.648.000	Rp36.678.000	Rp36.678.000	Rp37.648.000	Rp143.652.000
2015	Rp42.252.000	Rp42.252.000	Rp44.742.000	Rp44.734.000	Rp173.980.000
2016	Rp37.328.000	Rp40.450.000	Rp40.450.000	Rp42.252.000	Rp160.480.000
2017	Rp37.648.000	Rp38.128.000	Rp37.328.000	Rp37.328.000	Rp150.432.000
2018	Rp43.964.000	Rp43.964.000	Rp43.964.000	Rp43.964.000	Rp175.856.000
2019	Rp45.314.000	Rp45.314.000	Rp45.314.000	Rp45.314.000	Rp181.256.000
Min					Rp 28.750.000
Max					Rp 45.314.000

Sumber: Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito, 2021

Dari tabel 4.1 merupakan jumlah modal yang dikeluarkan setiap tahunnya yang disajikan pertriwulannya pada tahun 2011-2019. Modal yang dikeluarkan Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito paling banyak pada tahun 2019 tepatnya pada triwulan pertama sampai triwulan ke empat yang senilai Rp 45.314.000,00 sedangkan modal yang dikeluarkan paling rendah senilai Rp 28.750.000 pada triwulan ke dua tahun 2011. Setiap pertriwulannya modal mengalami naik turun, hal ini dikarenakan karena pembelian bahan baku yang tidak tetap menyesuaikan akan kebutuhan produksi.

2. Deskripsi Data Biaya Bahan Baku

Berikut adalah data mengenai bahan baku Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito Tahun 2011-2019:

Tabel 4.2
Data Biaya Bahan Baku Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito
Periode 2011-2019 (dalam Rupiah)

Thn	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Jumlah
2011	Rp19.748.000	Rp19.810.000	Rp20.110.000	Rp20.110.000	Rp 79.778.000
2012	Rp20.650.000	Rp20.750.000	Rp20.750.000	Rp21.078.000	Rp 83.228.000
2013	Rp21.078.000	Rp21.078.000	Rp19.798.000	Rp19.798.000	Rp 81.752.000
2014	Rp19.798.000	Rp22.168.000	Rp22.168.000	Rp23.248.000	Rp 87.382.000
2015	Rp23.248.000	Rp23.578.000	Rp23.578.000	Rp23.578.000	Rp 93.982.000
2016	Rp23.578.000	Rp24.130.000	Rp24.130.000	Rp24.872.000	Rp 96.710.000
2017	Rp22.872.000	Rp22.872.000	Rp25.192.000	Rp25.214.000	Rp 96.150.000
2018	Rp25.404.000	Rp25.404.000	Rp25.404.000	Rp25.404.000	Rp101.616.000
2019	Rp25.764.000	Rp25.764.000	Rp25.764.000	Rp25.764.000	Rp103.056.000
Min					Rp 19.748.000
Max					Rp 25.764.000

Sumber: Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito, 2021

Biaya bahan baku Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito pada tahun 2019 paling tinggi adalah sebesar Rp. 103.056.000 sedangkan yang paling rendah terjadi pada tahun 2011 senilai Rp. 79.778.000. Bahan baku yang dikeluarkan Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito cenderung mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, hal ini dikarenakan naiknya harga bahan baku dan jumlah bahan baku yang dibeli semakin meningkat.

3. Deskripsi Data Upah Tenaga Kerja

Berikut merupakan data upah tenaga kerja yang terdapat pada Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito tahun 2011-2019:

Tabel 4.3
Data Upah Tenaga Kerja Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito
Periode 2011-2019 (dalam Rupiah)

Thn	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Jumlah
2011	Rp8.640.000	Rp8.640.000	Rp8.640.000	Rp8.640.000	Rp34.560.000
2012	Rp9.360.000	Rp9.360.000	Rp11.520.000	Rp11.520.000	Rp41.760.000
2013	Rp12.800.000	Rp12.800.000	Rp12.800.000	Rp12.800.000	Rp51.200.000
2014	Rp12.800.000	Rp14.400.000	Rp14.400.000	Rp14.400.000	Rp56.000.000
2015	Rp14.400.000	Rp14.400.000	Rp13.600.000	Rp13.600.000	Rp56.000.000
2016	Rp13.600.000	Rp16.320.000	Rp16.320.000	Rp17.280.000	Rp63.520.000
2017	Rp14.400.000	Rp14.400.000	Rp16.320.000	Rp16.320.000	Rp61.440.000
2018	Rp18.240.000	Rp18.240.000	Rp18.240.000	Rp18.240.000	Rp72.960.000
2019	Rp19.200.000	Rp19.200.000	Rp19.200.000	Rp19.200.000	Rp76.800.000
Min					Rp 8.640.000
Max					Rp19.200.000

Sumber: Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito, 2021

Dari tabel di atas upah tenaga kerja yang ada pada Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito mengalami naik turun setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan jumlah upah yang meningkat dan harga bahan baku yang terus meningkat sehingga pihak Pabrik Penggilingan Ndolosit mengurangi para pekerja. Alasan lainnya terkadang sulitnya mencari para pekerja. Gaji yang diperoleh setiap minggunya sebesar Rp 180.000 sampai Rp 240.000 per pekerjanya.

4. Deskripsi Data Biaya Distribusi

Berikut data biaya distribusi Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito dalam satuan rupiah pada Tahun 2011-2019:

Tabel 4.4
Data Biaya Distribusi Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito
Periode 2011-2019 (dalam Rupiah)

Thn	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Jumlah
2011	Rp1.020.000	Rp1.020.000	Rp1.085.000	Rp1.085.000	Rp4.210.000
2012	Rp1.060.000	Rp960.000	Rp975.000	Rp960.000	Rp3.955.000
2013	Rp1.020.000	Rp990.000	Rp1.010.000	Rp995.000	Rp4.015.000
2014	Rp995.000	Rp1.027.000	Rp950.000	Rp1.000.000	Rp3.972.000
2015	Rp1.055.000	Rp1.071.000	Rp950.000	Rp964.000	Rp4.040.000
2016	Rp1.010.000	Rp995.000	Rp945.000	Rp1.014.000	Rp3.964.000
2017	Rp1.014.000	Rp1.050.000	Rp1.105.000	Rp1.270.000	Rp4.439.000
2018	Rp1.072.000	Rp1.270.000	Rp1.060.000	Rp1.072.000	Rp4.474.000
2019	Rp1.115.000	Rp1.008.000	Rp958.000	Rp1.083.000	Rp4.164.000
Min					Rp 945.000
Max					Rp1.270.000

Sumber: Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito, 2021

Dari tabel di atas biaya distribusi yang dikeluarkan oleh Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito mengalami naik turun setiap triwulan. Biaya distribusi terbesar dikeluarkan pada tahun 2018 pada triwulan kedua dan tahun 2017 pada triwulan ke empat. Sedangkan biaya distribusi terendah terjadi pada tahun 2016 tepatnya pada triwulan ke tiga. Hal ni dikarenakan biaya transport yang meningkat dan harga bahan baku yang terus meningkat sehingga pihak Pabrik Penggilingan Ndolosit menekan pada biaya ditribusi.

5. Deskripsi Data Produksi

Berikut data volume produksi Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito dalam satuan rupiah pada Tahun 2011-2019:

Tabel 4.5
Data Volume Produksi Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito
Periode 2011-2019 (dalam Rupiah)

Thn	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Jumlah
2011	Rp181.000	Rp181.000	Rp148.000	Rp148.000	Rp 658.000
2012	Rp151.000	Rp151.000	Rp151.000	Rp266.000	Rp 719.000
2013	Rp266.000	Rp266.000	Rp266.000	Rp142.000	Rp 940.000
2014	Rp142.000	Rp142.000	Rp142.000	Rp142.000	Rp 568.000
2015	Rp152.000	Rp152.000	Rp152.000	Rp175.000	Rp 631.000
2016	Rp175.000	Rp175.000	Rp183.000	Rp183.000	Rp 716.000
2017	Rp183.000	Rp183.000	Rp197.000	Rp197.000	Rp 760.000
2018	Rp197.000	Rp197.000	Rp245.000	Rp245.000	Rp 884.000
2019	Rp264.000	Rp264.000	Rp264.000	Rp264.000	Rp1.056.000
Min					Rp 142.000
Max					Rp 266.000

Sumber: Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito, 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat perkembangan produksi setiap tahunnya yang terjadi pada Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito. Produksi yang dilakukan oleh pabrik penggilingan mengalami penurunan pada tahun 2014 senilai Rp 568.000 yang setiap triwulannya sebesar Rp 142.000, produksi tersebut lebih kecil dibandingkan dari tahun sebelumnya. Sedangkan yang paling tinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar Rp 1.056.000.

6. Deskripsi Data Pendapatan

Berikut perkembangan pendapatan yang diterima Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito pada tahun 2011-2019:

Tabel 4.6
Data Pendapatan Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito
Periode 2011-2019 (dalam Rupiah)

Thn	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Jumlah
2011	Rp39.000.000	Rp39.000.000	Rp38.400.000	Rp39.600.000	Rp156.000.000
2012	Rp39.420.000	Rp39.420.000	Rp41.400.000	Rp41.400.000	Rp161.640.000
2013	Rp46.200.000	Rp45.660.000	Rp48.540.000	Rp50.000.000	Rp190.400.000
2014	Rp40.800.000	Rp45.000.000	Rp45.000.000	Rp46.200.000	Rp177.000.000
2015	Rp50.000.000	Rp51.910.000	Rp51.910.000	Rp51.910.000	Rp205.730.000
2016	Rp52.680.000	Rp53.470.000	Rp53.470.000	Rp52.500.000	Rp212.120.000
2017	Rp56.070.000	Rp54.670.000	Rp58.030.000	Rp58.030.000	Rp226.800.000
2018	Rp58.310.000	Rp58.030.000	Rp57.610.000	Rp57.540.000	Rp231.490.000
2019	Rp58.940.000	Rp59.682.000	Rp59.682.000	Rp59.962.000	Rp238.266.000
Min					Rp 38.400.000
Max					Rp 59.962.000

Sumber: Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito, 2021

Ndolosit atau yang biasanya disebut semen putih merupakan salah satu hasil yang diproduksi Oleh Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito, data yang diperoleh oleh peneliti dari tahun 2011-2019 mengalami kenaikan dan penurunan pendapatan. Perkembangan pendapatan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.6. Dari tabel di atas terlihat bahwa pendapatan yang diperoleh pada tahun 2019 merupakan pendapatan yang paling tinggi dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 238.266.000. Sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan dan yang paling terendah senilai

Rp 177.000.000. Data yang diperoleh berasal dari data yang sudah ada di Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito.

C. Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitiannya itu berdistribusi normal atau tidak.¹⁰²

Tabel 4.7
Output Npar Test Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.88375351E6
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.083
	Negative	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		1.009
Asymp. Sig. (2-tailed)		.261

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

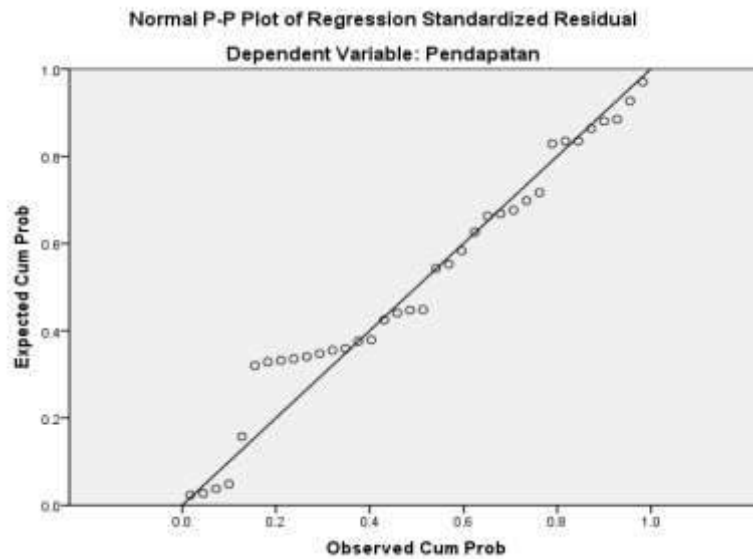
Sumber: Output SPSS oleh Peneliti, 2021

Nilai sig pada tabel di atas adalah sebesar 0,261 maka lebih besar dari 0,05 ($0,261 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

¹⁰² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hal. 77

Normalitas data juga dapat ditunjukkan dengan normal P-Pot di bawah ni:

Gambar 4.1
Output Uji Normalitas Data



Sumber: Output SPSS oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa datanya menyebar disekitaran garis diagonalnya serta arahnya mengikuti garis histogramnya. Artinya pola ini berdistribusi normal, maka model yang digunakan telah memenuhi syarat normalitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas dalam sebuah data penelitian itu muncul karena ada hubungan kausal di antara variabel bebas yang digunakan. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) data

penelitian kurang dari angka 10 maka data terbebas dari gejala multikolinieritas.¹⁰³

Tabel 4.8
Output Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Modal	.132	7.554
Biaya Bahan Baku	.113	8.850
Upah Tenaga Kerja	.119	8.407
Biaya Distribusi	1.000	1.000
Volume Produksi	.739	1.354

Sumber: Output SPSS oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 output uji multikolinieritas di atas terlihat bahwa nilai VIF (*Variance nflation Factor*) dari variabel modal (X_1) sebesar 7,554, variabel biaya bahan baku (X_2) sebesar 8,850, variabel upah tenaga tenaga kerja (X_3) sebesar 8,407, variabel biaya distribusi (X_4) sebesar 1,000 dan variabel volume produksi (X_5) sebesar 1,354. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari semua variabel < 10 .

Nilai *Tolerance* dari variabel modal (X_1) sebesar 7,554, variabel biaya bahan baku (X_2) sebesar 8,850, variabel upah tenaga tenaga kerja (X_3) sebesar 8,407, variabel biaya distribusi (X_4) sebesar 1,000 dan variabel volume produksi (X_5) sebesar 1,354.

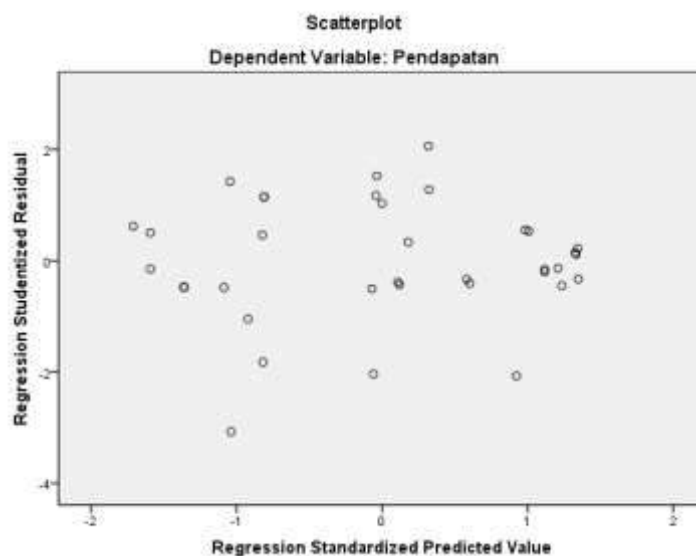
¹⁰³ Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 143

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* dari semua variabel < 10 . Maka semua variabel terbebas dari gejala multikolinieritas karena nilai VIF dan *Tolerance* dari semua variabel < 10 .

b. Uji Heterokedasitas

Gejala heterokedasitas ini terjadi apabila ada perbedaan varian dari residual pada sebuah model regresi yang kita pakai. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Output Uji Heterokedasitas



Sumber: Output SPSS oleh Peneliti, 2021

Bisa dilihat dari gambar diatas titik-titiknya menebar secara acak dan juga titiknya tidak membentuk pola tertentu. Artinya model yang dipakai dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi terjadi akibat adanya sebuah korelasi atau hubungan antar pengamatan satu dengan pengamatan yang lain berdasarkan runtut waktu.¹⁰⁴ Peneliti memakai metode Run Test untuk menguji gejala autokorelasi pada data penelitian yang dipakai.

Tabel 4.9
Output Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.41287E5
Total Cases	36
Number of Runs	22
Z	.845
Asymp. Sig. (2-tailed)	.398

a. Median

Sumber: Output SPSS oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 output uji autokorelasi dengan menggunakan metode Run Test di atas dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0,398 lebih besar dari 0,05 ($0,393 > 0,05$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model terbebas dari gejala autokorelasi.

¹⁰⁴ *Ibid.*, hal. 59

3. Regresi Linier Berganda

Tabel 4.10
Output Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	2472189.765	6104730.198
1 Modal	.491	.168
Biaya Bahan Baku	.780	.461
Upah Tenaga Kerja	.951	.295
Biaya Distribusi	.323	.159
Volume Produksi	.351	.845

Sumber: Output SPSS oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 di atas persamaan regresi linear berganda pada penelitian ni adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

$$Y = 2472189,765 + 0,491X_1 + 0,780X_2 + 0,951X_3 + 0,323X_4 + 0,351X_5 + 0,05$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 2472189.765 dapat diartikan bahwa ketika variabel modal (X_1), biaya bahan baku (X_2), upah tenaga kerja (X_3), biaya distribusi (X_4) dan volume produksi (X_5) bernilai *constant* atau tetap maka pendapatan akan meningkat sebesar 2472189.765.
- b. Koefisien regresi variabel modal (X_1) adalah sebesar 0,491. Dapat diartikan bahwa ketika modal meningkat sebesar 1% maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,491 atau sebesar 49,1%.

Dan begitupun sebaliknya jika modal (X_1) menurun 1% maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0,491 atau 49,1%.

- c. Koefisien regresi variabel biaya bahan baku (X_2) adalah sebesar 0,780. Dapat diartikan bahwa ketika biaya bahan baku meningkat sebesar 1% maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,780 atau sebesar 78%. Dan begitupun sebaliknya jika biaya bahan baku (X_2) menurun 1% maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0,780 atau 78%.
- d. Koefisien regresi variabel upah tenaga kerja (X_3) adalah sebesar 0,951. Dapat diartikan bahwa ketika upah tenaga kerja meningkat sebesar 1% maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,951 atau sebesar 95,1%. Dan begitupun sebaliknya jika upah tenaga kerja (X_3) menurun 1% maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0,951 atau 95%.
- e. Koefisien regresi variabel biaya distribusi (X_4) adalah sebesar 0,323. Dapat diartikan bahwa ketika biaya distribusi meningkat sebesar 1% maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,323 atau sebesar 32,3%. Dan begitupun sebaliknya jika biaya distribusi (X_4) menurun 1% maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0,323 atau 32,3%.
- f. Koefisien regresi variabel volume produksi (X_5) adalah sebesar 0,351. Dapat diartikan bahwa ketika produksi meningkat sebesar

1% maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,351 atau sebesar 35,1%. Dan begitupun sebaliknya jika produksi (X_5) menurun 1% maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0,351 atau 35,1%.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji-T digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas menggunakan *unstandardized coefficient* yaitu dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.11
Output Uji T (Parsial)

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	.405	.688
	Modal	2.918	.006
	Biaya Bahan Baku	1.698	.101
	Upah Tenaga Kerja	3.226	.003
	Biaya Distribusi	2.029	.050
	Volume Produksi	2.598	.020

Sumber: Output SPSS oleh Peneliti, 2021

Nilai t_{tabel} berdasarkan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-5)$ atau $(36-5) = 31$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,696. Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

- a) Variabel modal (X_1), mempengaruhi pendapatan (Y) pada tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Pada tabel *Coefficients* diperoleh t_{hitung} sebesar $2,918 > t_{tabel} 1,696$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan.
- b) Variabel bahan biaya baku (X_2), mempengaruhi pendapatan (Y) pada tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,101 > 0,05$). Pada tabel *Coefficients* diperoleh t_{hitung} sebesar $1,698 > t_{tabel} 1,696$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial bahan baku memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan.
- c) Variabel bahan upah tenaga kerja (X_3), mempengaruhi pendapatan (Y) pada tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Pada tabel *Coefficients* diperoleh t_{hitung} sebesar $3,226 > t_{tabel} 1,696$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial upah tenaga kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan.
- d) Variabel biaya distribusi (X_4), mempengaruhi pendapatan (Y) pada tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,050 nilai signifikansi sama dengan 0,05 ($0,050 =$

0,05). Pada tabel *Coefficients* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,029 $> t_{tabel}$ 1,696. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya distribusi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan.

- e) Variabel volume produksi (X_4), mempengaruhi pendapatan (Y) pada tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020 nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,020 < 0,05$). Pada tabel *Coefficients* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,598 $> t_{tabel}$ 1,696. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial produksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 4.12
Output Uji F (Simultan)

Model	F	Sig.
1 Regression	85.403	.000 ^a

Sumber: Output SPSS oleh Peneliti, 2021

Uji hipotesis secara simultan di atas didapat nilai F_{hitung} 85,403 dan signifikansinya 0,00. Nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dan F_{tabel} sebesar 2,52. Jadi F_{hitung} sebesar 85,403 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,52 ($85,403 > 2,52$).

Berdasarkan hasil pengujian variabel secara simultan, kesimpulannya menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan modal, biaya bahan baku, upah tenaga tenaga

kerja, biaya distribusi dan volume produksi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito Desa Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

5. Uji Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Tabel 4.13
Output Uji Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Model	R
1	.967 ^a

Sumber: Output SPSS oleh Peneliti, 2021

Dari hasil uji di atas diketahui nilai R square adalah 0,967 hal ini dapat diartikan pendapatan mampu dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian adalah sebesar 96,7%, sedangkan sisanya sebesar 3,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.